

Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Selama Belajar Dari Rumah (BDR) Dimasa Pandemi Covid-19 Di TK ABA Konang Glagah Lamongan

Fitri Ayu Fatmawati,
PIAUD Universitas Muhammadiyah Gresik
Fitriayufatmawati92@umg.ac.id

Abstrak

Belajar termasuk kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan sehari – hari baik secara disadari atau tidak kita pasti mengalami sebuah kegiatan yaitu belajar. Tujuan dari belajar salah satunya adalah memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan dan melatih kemampuan berpikir. Dengan belajar, anak akan mendapatkan informasi yang belum dia ketahui dan dengan belajar, anak mengerti arti kehidupan dan belajar menjadi semakin baik. Rumusan masalah ini adalah peran orangtua dalam mendampingi anak belajar secara online atau Belajar Dari Rumah (BDR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran orangtua dalam mendampingi anak ketika belajar dirumah. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research) dan dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah peran orangtua sangatlah penting dalam pendampingi anak ketika belajar dirumah dalam hal membimbing, mendidik, menjaga, menjadi pengawas untuk anaknya dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat serta memberikan memotivasi anak.

Kata kunci : Peran Orangtua, Anak Usia Dini, BDR, Pandemi Covid-19

Abstract

Learning includes activities carried out in daily activities, whether we realize it or not, we must have experienced an activity, namely learning. One of the goals of learning is to provide opportunities for children to develop intelligence and train thinking skills. By learning, children will get information that is not yet known and by learning, children understand the meaning of life and learn to be better. The formulation of this problem is the role of parents in assisting children to learn online or Learning From Home (BDR). This study aims to determine the extent of the role of parents in accompanying children when studying at home. The type of research used is the type of field research (field research) and analyzed by qualitative descriptive. The conclusion of this study is an important role in helping children when learning in terms of guiding, educating, maintaining, supervising, supervising and ensuring children to implement clean and healthy living and motivating children.

Keywords: Role of Parents, Early Childhood, BDR, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Menurut para ahli, ada beberapa pengertian yang mengupas tentang definisi pendidikan itu sendiri diantaranya menurut John Dewey, pendidikan adalah salah satu proses pembaharuan makna pengalaman. Sedangkan menurut H. Horne, pendidikan merupakan proses yang terjadi terus-menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia. Dalam proses pendidikan tidak lepas dengan yang namanya “Belajar”. Dimasa pandemi covid-19 ini, belajar lebih banyak dilakukan secara online atau BDR. Terhitung per tanggal 29 September 2020 virus covid-19 telah menginfeksi 33, 249,563 orang, dengan jumlah kematian 1,000040 jiwa (covid19.kemkes.go.id).

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah, di antaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi (kemdikbud.go.id, 2020). Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama BDR, namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan BDR. Menurut Baharuddin dan Esa (2009: 11) belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.

Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Aunurrahman (2016: 35) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam belajar ada beberapa cara dan metode yang bisa dilakukan salah satunya adalah belajar dengan cara online. Dalam belajar khususnya pada anak usia dini, tidak luput dari pendampingan orangtua meskipun pembelajaran itu dilakukan secara online. Orangtua sebagai “guru” dirumah yang membantu dan memfasilitasi proses pembelajaran anak, tidak selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan (Yuliawan, 2016: 47).

Hal ini disebabkan karena anak tidak mau menyelesaikan tugas yang diberikan bunda guru dalam satu waktu padahal bunda guru sudah menentukan tanggal pengumpulannya, maka dari itu tidak sedikit tugas anak yang dibantu orangtua. Ketika anak belajar dirumah dengan orangtua, belum tentu semua orangtua faham tentang psikologi anak, cara mengatasi situasi hati anak yang tidak menentu, cara menstimulus anak, cara memberikan reward and punishment dengan baik dan paling utama adalah cara mengajar anak dengan baik sesuai dengan konsep psikologi anak begitu penting peran orangtua dirumah (Ulfah & Na’imah, 2020: 20-28). Inilah



sebab mengapa orangtua harus bersinergi dengan bunda guru untuk mengembangkan perkembangan anak dengan stimulasi yang baik dan benar sesuai dengan konsep psikologi anak. Jika hal ini tidak dilakukan maka akan terjadi perbedaan cara mengajar antara bunda guru dan ibu dirumah, hal ini akan membuat anak bingung sehingga bad mood untuk melanjutkan belajar padahal tugas dari bunda guru harus diselesaikan dan dikumpul via online pada hari tertentu. Badmood nya anak ini membuat ibu dirumah terus memotivasi dengan cara yang berkesan „memaksa“ yang menjadikan anak tambah tidak nyaman dan tidak mau mengerjakan tugas, paksaan ini terus dilakukan sampai anak mau mengerjakan tugas. Tak jarang paksaan ini dilakukan dengan berteriak atau membentak, ini sangat dilarang dalam kajian anak usia dini karena akan menimbulkan dampak negatif untuk perkembangan anak. Jika hal tersebut terjadi hingga berulang kali tentu saja akan berdampak pada perkembangan anak. Diharapkan bagi orangtua dan guru mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap anak usia dini. Sebab dengan mengetahui dampaknya maka orangtua dan guru dapat ikut berkontribusi untuk meminimalkan dampak pandemi covid-19 pada anak usia dini tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif dan *field research* (penelitian lapangan). Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Data yang diperoleh berupa data primer dari orangtua untuk mengetahui peran orangtua dalam mendampingi anak ketika belajar dirumah. dengan cara wawancara dan dokumentasi yang kemudian untuk keabsahannya dilakukan teknik triangulasi. Dalam hal ini menurut Denzin dalam Patton: Ada empat macam teknik triangulasi yaitu: (1) triangulasi data; (2) triangulasi peneliti; (3) triangulasi teoritis; dan (4) triangulasi metodologi (Michaeil Quinn Patton dalam Budi PuspoPriyadi, 2009:187). Dengan triangulasi maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti serta lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wabah pandemi virus covid-19 masih kita rasakan hingga saat ini, dampak yang terjadi dari pandemi virus corona semakin hari semakin bertambah. Kemerosotan ekonomi orangtua juga berdampak pada anak usia dini, tidak hanya itu usaha dan upaya pemerintah dalam mengambil kebijakan juga dapat menyebabkan dampak bagi anak tidak terkecuali dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada orangtua dalam mendampingi anak selama belajar dari rumah (BDR) dimasa pandemi covid-19 di TK ABA Konang Glagah Lamongan, pendampingan belajar dirumah sangatlah penting dilakukan oleh orangtua. Karena belajar sendiri merupakan proses untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Orangtua sadar ketika mendampingi anak dalam belajar dirumah adalah bagian dari pendidikan yang dimulai sejak lahir sampai akhir hayat.



Pentingnya peran keluarga dalam mengasuh, merawat dan juga mendidik anak, pada dasarnya mengembalikan fungsi awal keluarga sebagai pusat segala kegiatan, tempat terjadinya pendidikan yang utama untuk anak. Sebagaimana dipaparkan oleh salah satu orang tua di bawah

ini :

.....ya, dengan pembelajaran online, kita sebagai orangtua lebih banyak belajar lagi tentang pembelajarannya yang diberikan kepada anak... ya... orangtua harus mau tidak mau dituntut berfikir kreatif agar anak tidak bosan dalam pembelajaran secara online.... (kutipan wawancara RD dan SF)

Keluarga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak, yang merupakan tempat utama dan pertama dalam memulai kehidupannya. Di dalam keluarga nilai, agama, moral, serta sosial dapat dilakukan lebih efektif ketimbang dilakukan di institusi lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Zahrok & Suarmini, (2018) bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarganya. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, 1994 dinyatakan bahwa keluarga memiliki fungsi cinta dan kasih sayang, perlindungan, pendidikan, nilai, agama, moral, serta sosial. Alfiana, (2013) menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat utama atau tempat awal dan tempat terdekat anak, karena dalam keluarga tersedia banyak waktu luang untuk dihabiskan bersama dengan anak. Berikut peran orang tua yang selama terjadinya masa pandemi Covid-19 :

Menciptakan Lingkungan yang Nyaman untuk Anak

Tentu saja, semua orangtua ingin menjadi orang yang paling tahu dan mengenal anak, bagaimana anak belajar dan kapan anak harus belajar (Prasetyono, 2008:32). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) bahwa peran orang tua ketika di rumah adalah membuat pembiasaan, menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan, serta mengasuh dengan positif. Memberikan rasa aman dan nyaman pada anak dapat dilakukan orang tua dengan membangun kelekatan dengan anak seperti memberikan kasih sayang melalui dekapan, gendongan, pelukan, rangkulan, dan belaian dari orang tua.

.....membuat anak merasa senang dulu dengan selalu memberi motivasi anak agar

semangat belajar ... {Kutipan wawancara NL)memberikan ruangan yang bersih, rapi agar anak semangat belajar..... (kutipan wawancara M)

Menciptakan lingkungan yang nyaman sejalan dengan pendapat Raraswati (dalam Hatimah, 2016) yang menyatakan bahwa peran keluarga salah satunya yaitu membuat suasana belajar yang menyenangkan selama di rumah, menumbuhkan budi pekerti, dan prestasi. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2017) hal tersebut penting dilakukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dan mempererat hubungan antara orang tua dan anak, serta memberikan dorongan agar anak percaya diri dan untuk menciptakan lingkungan tidak hanya aman untuk anak, tetapi juga nyaman serta menyenangkan, dan dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan bersama, seperti bermain, mengerjakan pekerjaan rumah.



Menjadi contoh bagi Anak

Orang tua merupakan pemimpin di dalam keluarga, di mana orang tua adalah seseorang yang paling dewasa di antara anggota keluarga lainnya. Dalam struktur keluarga, anak-anak akan mengikuti dan mencontoh perilaku orang tua. Rakhmawati (2015) menyatakan bahwa anak akan meniru perilaku orang tuanya karena anak melihat hal tersebut baik itu yang positif ataupun yang negatif, hal yang ditiru oleh anak contohnya meniru kebiasaan, pergaulan orang tua, perilaku, ataupun aktivitas sehari-hari yang dilakukan orang tua. Dengan begitu orang tua menjadi sumber pertama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan, baik itu dari orang tua maupun dari orang lain (Taubah, 2016).

....ya, karena sebagai orangtua kami selalu memberikan yang terbaik bagi anak salah

satunya memberikan contoh dalam hal belajar (kutipan wawancara DS)

....orangtua sering memberikan gambaran yang nyata ketika anak tidak faham dengan

tugasnya (kutipan wawancara EW)

Dalam pengasuhan orang tua berperan untuk membimbing dan mendidik anaknya agar dapat menjalankan kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Jannah (2012) mengemukakan bahwa melalui pengasuhan dapat membentuk perkembangan moral pada anak. Untuk membentuk perkembangan moral yang baik, maka diperlukannya peran model yang baik pula yang dicontohkan sehari-hari di rumah. Peran orangtua sebagai role model akan mendorong anak-anak berperilaku positif sesuai harapan, dan mencegah perilaku bermasalah dikemudian hari.

Melakukan Variasi dan Inovasi

Kegiatan di Rumah Peran sebagai pengembang kegiatan dilakukan orang tua dengan menyediakan beragam kegiatan dan melakukan berbagai inovasi saat BDR. Orang tua secara proaktif memanfaatkan peluang-peluang yang ada sebagai bagian dari pembelajaran termasuk diantaranya pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi ini diharapkan dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki, sehingga dapat menghasilkan life skill secara sederhana dari teknologi tersebut (Hardiyana, 2016). Aplikasi yang dimiliki di HP ataupun fitur-fitur lain yang dimiliki gawai dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran. Dalam hal ini variasi-variasi dan inovasi selama berkegiatan di rumah dilakukan dengan menyenangkan.

...dengan variasi-variasi ataupun kegiatan kegiatan yang lebih inovatif...(kutipan wawancara RS) ...saya buat ayunan dari ban dan selang air untuk anak supaya senang...(kutipan wawancara SP)

Variasi kegiatan yang dilaksanakan orang tua memang diperlukan untuk memelihara interaksi yang baik dalam pengasuhan anak. Variasi ini selain diperuntukan bagi anak, juga



bagi orang tua itu sendiri. Untuk menjaga agar anak tetap belajar menyenangkan, maka orang tua juga perlu memiliki pengalaman atau kegiatan yang menyenangkan juga. Dalam pengasuhan positif, salah satu dimensi yang dapat menunjang keberhasilan peran orang tua di sini adalah peran kasih sayang dalam memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pada anak yang tepat. Kasih sayang juga dimaknai sebagai emosi untuk memfasilitasi kerja sama dan menjadi benteng bagi orang yang lemah atau menderita (Goetz et al., 2010, dalam Sofyan, 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang peran orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah dapat disimpulkan bahwa sebenarnya orangtua sadar akan pentingnya mendampingi anak dalam belajar di rumah meskipun itu belajar online. orangtua sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas dan secara spesifik menunjukkan bahwa peran orang tua adalah menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi role model bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, E. (2013). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Pada Bidang Pendidikan Di Dusun Pandanan Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten [Universitas Negeri Yogyakarta]. In Skripsi. <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>
- Alwasilah, A. C. (2002). Pokoknya kualitatif : dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif. Pustaka Jaya.
- Ansori. (2020). Peran Kepala Sekolah di Saat Pandemi Covid-19. [Www.Pintar.Tanotofoundation.Org. https://www.pintar.tanotofoundation.org/peran-kepala-sekolah-di-saat-pandemicovid-19/](https://www.pintar.tanotofoundation.org/peran-kepala-sekolah-di-saat-pandemicovid-19/)
- Arsendy, S., Sukoco, G. A., & Purba, R. E. (2020). Riset dampak COVID-19: potret gap akses online „Belajar dari Rumah“ dari 4 provinsi. Theconversation.Com. <https://theconversation.com/riset-dampak-covid-19-potret-gap-akses-online-belajardari-rumah-dari-4-provinsi-136534>
- Bluth, K., & Wahler, R. G. (2011). Does Effort Matter in Mindful Parenting? *Mindfulness*, 2(3), 175–178. <https://doi.org/10.1007/s12671-011-0056-3>
- Candra, A. N., Sofia2, A., & Anggraini, G. F. (2013). Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini Ariya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Covid19.go.id. (2020). Data Sebaran. Covid19.Go.Id. <https://covid19.go.id/>



- Dhiva, A. A. (2016). 6 Panduan Penting Dalam Menjaga Kesehatan Anak. Parentingclub.Co.Id. <https://www.parentingclub.co.id/smart-stories/6-panduan-penting-dalammenjaga-kesehatan-anak>
- Graha, C. (2007). Kebersihan Anak di Tangan Orang Tua Paunduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Perannya dalam Membantu Keberhasilan. PT Elex Media.
- Harahap, F. I. N. (2018). Pengaruh Hasil Program Parenting Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.367>
- Hardiyana, A. (2016). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Paud. Awlady: Jurnal Pendidikan Anak, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.24235/awlady.v2i1.762.g603>
- Harmaini. (2013). Keberadaan Orang Tua Bersama Anak. Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hatimah, I. (2016). Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan. Pedagogia, 14(2), 290–297. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i2.3878>
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. Anuva. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. Jurnal Psikologi, 10(2), 144–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.144-152>
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2020). Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(3), 289. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.22987>
- Jannah, H. (2012). Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek. Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek, 1, 257–258.
- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1936>